

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid – 19 Melalui Penerapan *Google Classroom*

Lines Aprillia Limbong^{1*}, Evayenny¹, Ilmi Noor Rahmad¹.

¹Pendidikan Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara Jakarta

*lines.aprillia@gmail.com

Abstrak

Google classroom dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena ketika mengimplementasikan *Google classroom*, siswa dibiasakan untuk paham teknologi dan mandiri dalam mengolah suatu informasi. Selain itu siswa juga dibiasakan untuk bertanya, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengutarakan pendapat, berdiskusi dan menghargai pendapat orang lain. Hasil penelitian dari siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan dan pencapaian dari observasi motivasi belajar siswa sebesar 23,81. Awalnya pada siklus I, presentase hasil motivasi belajar siswa menunjukkan angka 61,90%, kemudian naik menjadi 85,71% pada siklus II. Setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan *google classroom*, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa *google classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Google Classroom, Motivasi Belajar.

Diseminarkan pada sesi paralel: 9 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Motivasi berasal dari Bahasa Latin “Movers” yang berarti menggerakkan. Motivasi dapat didefinisikan sebagai kondisi internal yang mengakibatkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tertarik dalam kegiatan tertentu. Dengan kata lain Motivasi adalah suatu alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas guna mencapai tujuan. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi setiap siswa. Oleh karena itu, dalam penulisan kali ini akan membahas mengenai bagaimana cara peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 melalui penerapan *google classroom*. Berdasarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, mendikbud menghimbau agar semua Lembaga Pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat Lembaga Pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi *online* atau dalam jaringan (*daring*). Keadaan ini merubah model pembelajaran yang sebelumnya guru dan siswa berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam secara virtual sehingga menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan fitur – fitur pembelajaran agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sehingga komitmen guru adalah faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan yang berkualitas (Utami et al., 2021). Semua ini karena kegiatan belajar mengajar siswa lebih aktif, adanya motivasi, dan

siswa lebih berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya motivasi belajar secara langsung akan meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Emda, proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki *motivasi* belajar yang baik. Model pembelajaran yang diterapkan juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika sebelumnya guru mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran luring, namun kondisi saat ini dengan penggunaan model pembelajaran daring menyebabkan guru sulit mengontrol kelas karena keterbatasan ruang virtual. Saat ini proses pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga pelajaran akan lebih bermakna dan bermanfaat bagi siswa. Oleh karena itu guru harus memperhatikan media penunjang sehingga pembelajaran lebih kondusif dan bermakna dengan mengikuti perkembangan yang lebih modern. Melalui bantuan teknologi yang canggih siswa dapat memahami materi pelajaran secara interaktif, efektif dan menyenangkan.

Pembelajaran dengan menggunakan kemajuan teknologi ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia pendidikan untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran *online* yang saat ini sedang berkembang dan mulai digunakan adalah *google classroom*, aplikasi ini khusus digunakan untuk pembelajaran *online* yang dapat dilakukan dari jarak jauh sehingga memudahkan guru untuk membuat, mengelompokkan dan membagikan tugas, selain itu guru dan siswa bisa setiap saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui kelas *online google classroom* dan siswa dapat belajar, menyimak, membaca dan mengirim tugas dari jarak jauh. Hal ini sejalan dengan wawancara dengan guru kelas II SD Kasih Anugerah yang dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2020, diketahui bahwa motivasi belajar siswa disekolah sangat rendah.

Terdapat beberapa permasalahan saat kegiatan khususnya selama pembelajaran *online* berlangsung. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain: (1) Siswa mengalami kejenuhan ketika melakukan pembelajaran melalui *whatshap* (2) pengumpulan tugas melalui *whatshap* (3) Jaringan *whatshapp* yang terkadang kurang bagus. (4) Siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan hasil pendapat (5) beberapa siswa kurang tepat dalam menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan pembelajaran dan (6) siswa mengalami kesulitan dalam menyimpulkan materi yang telah dibahas pada pembelajaran daring. Hal tersebut juga didukung dengan hasil pembelajaran siswa yang menunjukkan dari 21 siswa hanya 8 siswa yang memenuhi KKM, yang telah ditetapkan sekolah sebesar 70. Jika dipersentasekan hanya 40 % siswa yang memenuhi standar KKM. Beberapa siswa kurang tepat dalam menjawab pertanyaan dari guru, Guru juga menjelaskan jika motivasi siswa masih kurang dalam pembelajaran *online*. Permasalahan lain yang dikemukakan oleh guru adalah kebanyakan siswa hanya mau mengumpulkan tugas ketika ada pengambilan nilai dari guru. Hal ini dinilai guru bahwa motivasi siswa pada saat pembelajaran *online* sangat rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi pembelajaran daring. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan untuk menumbuhkan motivasi siswa dengan memberikan pembelajaran melalui *google classsroom*. Melalui permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan memberi judul: "Peningkatan Motivasi belajar siswa sekolah dasar pada masa pandemi covid – 19 melalui penerapan *google classroom*".

Motivasi Berasal dari Bahasa Latin yaitu kata *move* yang memiliki arti dorongan didalam diri seseorang untuk dapat bertindak sehingga mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah hasrat, dorongan dan kebutuhan seseorang untuk dapat melakukan aktivitas tertentu. Sehingga motivasi diartikan sebagai kekuatan yang mendorong tindakan menuju suatu tujuan. Macam – macam motivasi belajar Menurut Djamrah Motivasi belajar siswa terbagi menjadi dua macam, yaitu 1) motivasi *Intiristik* dan 2) motivasi *ekstrinsik*. Motivasi intrisik adalah motif berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi *Ekstrinsik* adalah motivasi yang dipengaruhi adanya dorongan atau rangsangan dari luar diri sendiri. Fungsi Motivasi belajar berhubungan erat dengan suatu tujuan. Dengan demikian motivasi dapat mempengaruhi adanya kegiatan. Dalam kegiatan belajar motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan belajar. Menurut Muhibbin Syah Faktor motivasi belajar yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan Belajar Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor tersebut bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut Hamzah B.Uno indikator motivasi belajar antara lain sebagai berikut:1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Google classroom menurut Wikipedia adalah layanan web gratis, yang dikembangkan oleh google untuk sekolah yang bertujuan untuk menyederhanakan, membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Sehingga Guru dapat memantau kemajuan. *Google classroom* menurut Akbar Iskandar adalah aplikasi yang dibuat google bertujuan untuk membantu guru dan siswa apabila kedua hal tersebut berhalangan, mengorganisasikan kelas serta berkomunikasi siswa. Menurut Yoyok Rahayu Basuki manfaat *Google classroom* adalah sebagai berikut: 1. Dapat disiapkan dengan mudah guru dapat menyiapkan kelas dan mengundang siswa serta asisten pengajar. Di halaman tugas mereka dapat berbagi informasi tugas, pertanyaan, dan materi, 2. Dapat disiapkan dengan mudah guru dapat menyiapkan kelas dan mengundang siswa serta asisten pengajar, 3. Menghemat waktu dan kertas, aman dan gratis. Fitur googla classroom yang menunjang pembelajaran ini adalah : 1. Tugas, 2. Penilaian, 3. Komunikasi lancar, Penggunaan Google Classroom Menurut Meda Yuliana *Google classroom* dapat digunakan dengan mudah oleh peserta guru dan siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Bender waller, penelitian tindakan adalah suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan dalam proses (siswa, guru, dan peserta lainnya) dengan maksud untuk mempermudah interaksi guru dan siswa dalam dunia maya.aplikasi ini memberikan kesempatan kepada guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada siswa. Penelitian tindakan mempunyai tujuan utama menyediakan suatu kerangka penyelidikan kualitatif oleh para guru dan peneliti di dalam suatu pekerjaan kelas yang kompleks.

Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa inggris yaitu Classroom Action Research yang artinya Action Research (penelitian dengan tindakan). Penelitian

tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Penelitian Tindakan kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing – masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian adalah menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan yakni menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk siklus kegiatan untuk siswa
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah kelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan ketiga unsur yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah perencanaan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sedikit berbeda dengan pendapat Suharsimi Ari Kunto, Carr & Kemmis menggarisbawahi bahwa PTK mengandung beberapa ide pokok. Beberapa diantaranya, pertama, PTK merupakan suatu bentuk inkuri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri. Kedua, PTK dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti seperti guru, siswa atau kepala sekolah. Ketiga, PTK dilakukan dalam situasi sosial, termasuk pendidikan. Keempat, tujuan PTK adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik, pemahaman dari praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilakukan, Berdasarkan beberapa ide pokok yang sudah dipaparkan, maka dapat disintesis bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah perencanaan dalam bentuk tindakan yang didalamnya terdapat empat tahapan penting yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilaksanakan dengan menggunakan siklus. Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model dari model Kemis dan Mc. Taggart yang mengemukakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu, (1) Perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data observasi motivasi belajar siswa diperoleh pada siklus I dan siklus II. Tindakan dikatakan berhasil apabila hasil observasi motivasi belajar siswa yang dicapai oleh siswa $\geq 80\%$ atau 17 dari 21 siswa mendapat skor $\geq 75\%$ data tersebut dapat dilihat pada table ini : Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I, penerapan *Google classroom* menunjukkan siswa yang belum

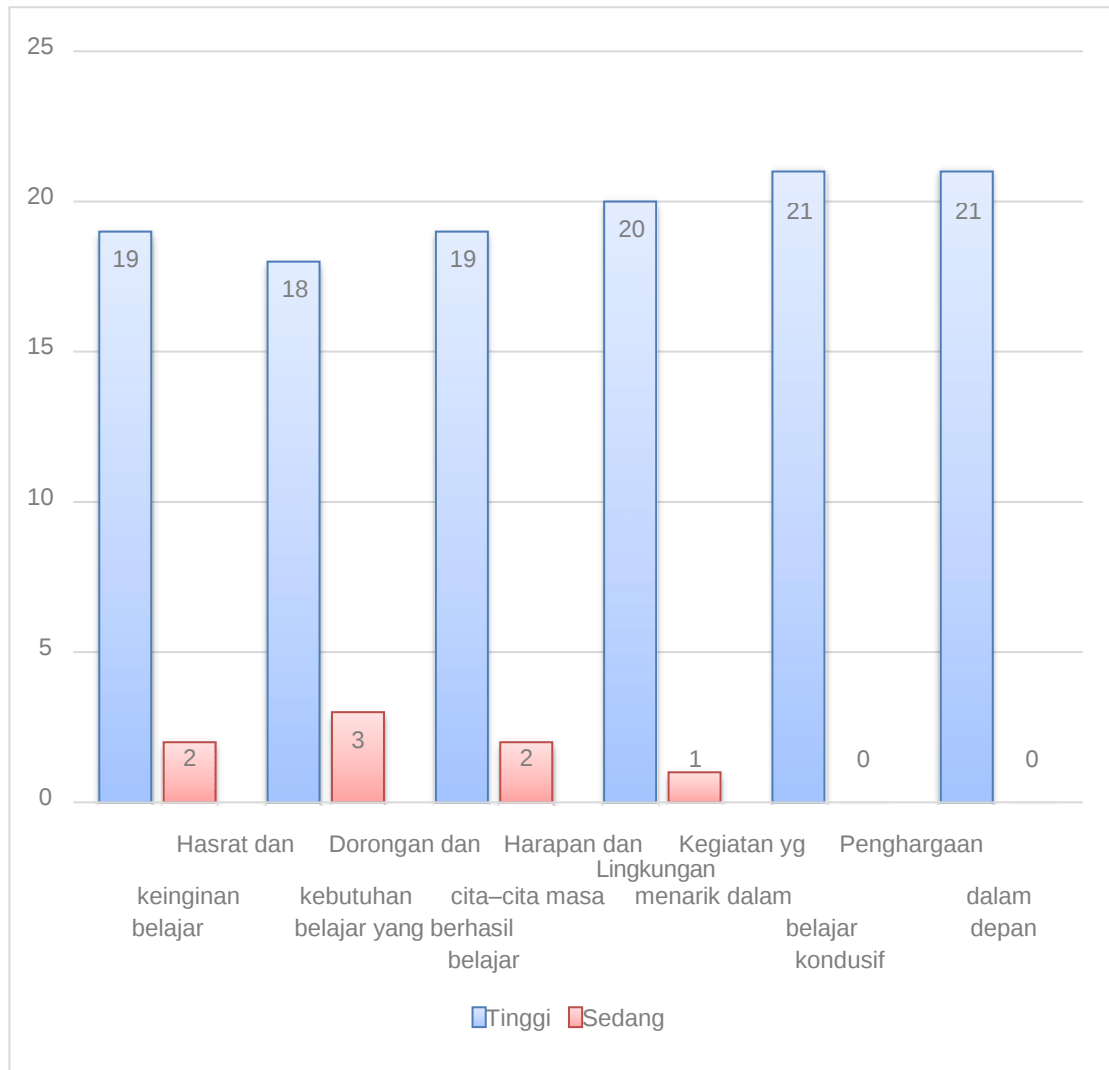
mencapai kriteria 75% sebanyak 8 siswa dan yang sudah memenuhi kriteria adalah 13 siswa.

Hasil analisis observasi motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 61,90 % atau sebanyak 13 dari 21 siswa memperoleh nilai $\geq 75\%$. Hasil tersebut dapat dikatakan belum mencapai harapan atau masih jauh dari kriteria ketuntasan yang ditentukan oleh peneliti yaitu 80%. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: 1) siswa belum terbiasa belajar menggunakan *Google classroom*, (2) waktu yang tersedia belum dimanfaatkan dengan baik oleh guru, sehingga pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien, dan (3) guru belum memanfaatkan alat bantu belajar sehingga proses belajar belum berjalan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan siklus II yang mengacu pada evaluasi, masukan dan refleksi dari siklus I. Pada siklus II, hasil analisis tes keterampilan menulis parafrasa siswa terlihat meningkat sebesar 85,71 % atau sebanyak 18 dari 21 siswa telah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu nilai $\geq 75\%$. Peningkatan motivasi belajar siswa yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran terlihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil belajar siklus 3

No	Dimensi	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Motivasi Intrinsik	Hasrat dan keinginan berhasil	72,62%	80,95%	8,33%
2.		Dorongan dan kebutuhan belajar	74,62%	80,68%	6,06%
3.		Harapan dan cita-cita masa depan	72,02%	81,55%	9,53%
4.	Motivasi ekstrinsik	Kegiatan yg menarik dalam belajar	79,92%	84,47%	4,55%
5.		Penghargaan dalam belajar	73,81%	80,36%	6,55%
6.		Lingkungan belajar yang kondusif	85,71%	91,67%	5,96%

Berdasarkan skor motivasi belajar di atas menunjukkan bahwa semua indikator sudah melampaui kriteria motivasi minimal (75%) dengan skor rata-rata motivasi belajar siswa adalah 83,18%. Hasil tersebut ternyata sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian ini sehingga penelitian sudah dapat dikatakan selesai.



Gambar 2. Grafik Jumlah Siswa yang Menempuh Skor Indikator Motivasi Belajar Siklus II

Berdasarkan grafik di atas bahwa terdapat dua indikator dengan siswa terbanyak yang mendapat kategori “Tinggi” yaitu “Lingkungan belajar yang kondusif” dan “Penghargaan dalam Belajar”. Sedangkan indikator “Dorongan Kebutuhan Belajar” merupakan indikator dengan siswa paling banyak yang memiliki skor kategori “Sedang”.

Pada siklus II, hasil analisis motivasi belajar siswa terlihat meningkat sebesar 85,71 % atau sebanyak 18 dari 21 siswa telah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu nilai $\geq 75\%$. Peningkatan motivasi belajar siswa yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran terlihat sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar siswa

N o	Dimensi	Indikat or	Siklus I	Siklus II	Pening katan
1.	Motivasi Intrinsik	Hasrat dan keinginan berhasil	72,62%	80,95%	8,33%
2.		Dorongan dan kebutuhan belajar	74,62%	80,68%	6,06%
3.		Harapan dan cita–cita masa depan	72,02%	81,55%	9,53%
4.	Motivasi eksintrik	Kegiatan yg menarik dalam belajar	79,92%	84,47%	4,55%
5.		Penghargaan dalam belajar	73,81%	80,36%	6,55%
6.		Lingkungan belajar yang kondusif	85,71%	91,67%	5,96%
Rata-rata			76,45%	83,28%	6,83%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui setiap indikator motivasi belajar pada siklus II telah melampaui kriteria keberhasilan sebesar 75%. Rata-rata skor motivasi belajar meningkat sebesar 6,83% dari siklus I sebesar 76,45% menjadi 83,28% pada siklus II. Secara rinci peningkatan motivasi belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8. Setelah melakukan analisis data, peneliti melanjutkan dengan interpretasi hasil analisis. Berdasarkan hasil data pelaksanaan siklus II, dinyatakan bahwa siklus II merupakan siklus terakhir pada tahap penelitian karena pada siklus tersebut telah dibuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Google classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II. Hasil evaluasi siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar menggunakan *Google classroom*. Dari hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan *Google classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan ini dapat digunakan sebagai salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SD.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan motivasi belajar siswa melalui *Google classroom* pada siswa kelas II-A SD Kasih Anugerah dapat disimpulkan bahwa peningkatan ini terjadi karena beberapa hal seperti yang ditunjukkan pada hasil observasi, yaitu tindakan guru dan aktivitas siswa yang semakin optimal dalam proses pembelajaran menggunakan *Google classroom*. Proses wawancara dengan siswa selama penelitian siklus 1 dan siklus 2 berlangsung sangat kondusif untuk menentukan unsur-unsur yang ada pada sebuah tulisan. Selain itu, proses pemaparan hasil pembelajaran menggunakan *google classroom* semakin hari semakin membaik, siswa semakin menghargai waktu pada saat mengumpulkan tugas serta membangun suasana yang reflektif ketika siswa menyadari kekurangan saat pembelajaran dan mengetahui apa yang dilakukan setelah pembelajaran menunjukkan adanya perubahan kearah yang lebih baik. *Google classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II-A SD Kasih Anugerah karena ketika mengimplementasikan *Google classroom*, siswa dibiasakan untuk paham teknologi dan mandiri dalam mengolah suatu informasi. Selain itu siswa juga dibiasakan untuk bertanya, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengutarakan

pendapat, berdiskusi dan menghargai pendapat orang lain. Hasil penelitian dari siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan dan pencapaian dari pbservasi motivasi belajar siswa sebesar 23,81. Awalnya pada siklus I, presentase hasil motivasi belajar siswa menunjukkan angka 61,90%, kemudian naik menjadi 85,71% pada siklus II. Setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan google classroom, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa google classroom dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SD Kasih Anugerah.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi.(2012), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamrah, Syaiful Bahri. (2011), *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta
- Emda, Amma.(2020), “Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembejarian Matematika”, Lantanida Journal 5, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Google_Kelas, pada tanggal 24 Desember 2020 pukul 20.08
Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu Basuki. (2019), “Media Pembelajaran *Google classroom* dalam Pembelajaran Analisis Real terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa”, Proximal Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika Volume 2 Nomor 1, Februari 2019, hlm. 51-59.
- Sanjaya, Wina. (2016), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*.
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Ayuningrum, S., Putri, A., Herlyna, & Adisel. (2021). Personality: How does it impact teachers’ organizational commitment? *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 120–132. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33766>